

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU MENJAGA KESEHATAN GIGI DAN MULUT SELAMA PANDEMI COVID 19 PADA WARGA DESA GUGUK DI KABUPATEN MERANGIN, JAMBI

Naning Nur Handayatun<sup>1\*</sup>, Ryna Astika<sup>1</sup>, Linda Marlia<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Prodi Kesehatan Gigi Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Jambi

\*Korespondensi Penulis: [naming\\_nh@poltekkesjambi.ac.id](mailto:naming_nh@poltekkesjambi.ac.id)

### ABSTRAK

**Latar belakang:** Pandemi Covid-19 yang melanda dunia tak terkecuali Indonesia mengharuskan terjadinya perubahan pada perilaku masyarakat untuk mencegah penyebarannya. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut selama pandemi covid-19 pada warga Desa Guguk Kecamatan Renah Pembarap Kabupaten Merangin Provinsi Jambi.

**Metode:** Jenis penelitian adalah cross sectional. Populasi penelitian adalah warga Desa Guguk Kecamatan Renah Pembarap Kabupaten Merangin Provinsi Jambi yang berumur 20-24 tahun sebanyak 273 orang dengan sampel 73 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan link google form yang disebarakan melalui whatsapp. Analisis data dengan uji statistik chi-square.

**Hasil:** Pengetahuan dan perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut selama pandemi Covid-19 pada warga dewasa di Desa Guguk Kabupaten Merangin sebagian besar dalam kriteria baik dan Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku dalam menjaga kesehatan gigi selama pandemic covid pada orang dewasa desa Guguk Kabupaten Merangin dengan nilai p value = 0,001.

**Kesimpulan** Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut selama pandemi Covid-19

**Kata Kunci:** pengetahuan; perilaku; kesehatan gigi dan mulut; Covid-19; orang dewasa

### **THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND BEHAVIOR ORAL HEALTH CARE DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN RESIDENTS OF GUGUK VILLAGE IN MERANGIN DISTRICT, JAMBI**

#### ABSTRACT

**Background:** The Covid-19 pandemic that has hit the world, including Indonesia, requires changes in people's behavior to prevent its spread. The aim of the study was to determine the relationship between knowledge and behavior in maintaining oral health during the Covid-19 pandemic in residents of Guguk Village, Renah Pembarap District, Merangin Regency, Jambi Province.

**Method:** The type of research was cross-sectional. The research population was residents of Guguk Village, Renah Pembarap District, Merangin Regency, Jambi Province, aged 20-24 years, as many as 273 people with a sample of 73 people. Data collection used a questionnaire with a Google form link which was distributed via WhatsApp. Data analysis with chi-square statistical test.

**Results:** Knowledge and behavior of maintaining oral and dental health during the Covid-19 pandemic in adults in Guguk Village, Merangin Regency were mostly in good criteria and there was a significant relationship between knowledge and behavior in maintaining dental health during the Covid pandemic in adults in Guguk Village, Regency Merangin with p-value = 0.001.

**Conclusion:** There is a significant relationship between knowledge and behavior in maintaining oral health during the Covid-19 pandemic.

**Keywords:** knowledge; behavior; dental and oral health; Covid-19; adults

## PENDAHULUAN

Pandemi penyakit CoronaVirus 2019 (COVID-19) merupakan masalah yang terus berlanjut pada lebih dari 200 negara di dunia. COVID-19 pada awalnya diidentifikasi sebagai berjangkitnya penyakit saluran pernapasan menular di Wuhan, Republik Rakyat Tiongkok. Penyakit ini mengguncang dunia karena menyebabkan perubahan pada segala aspek kehidupan masyarakat. Laporan pada Worldometer tentang Covid-19 pada 31 Maret 2020, ada 719.758 kasus yang dikonfirmasi di seluruh dunia. Jumlah kematian terkait COVID-19 juga mencapai 33.673 jiwa di seluruh dunia.<sup>1</sup>

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Corona virus merupakan virus yang dapat menginfeksi hewan maupun manusia. Jika menyerang manusia maka akan menyebabkan infeksi pada saluran pernafasan mulai flu hingga menyebabkan MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*) dan *Severe Acute Respiratory Syndrom* (SARS). Coronavirus jenis baru disebut dengan *Severe Acute Respiratory Syndrom Corona virus 2* (SARS-Cov2) yang menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 ( COVID-19). Gejala dari COVID-19 adalah demam 38<sup>0</sup>c, batuk kering dan sesak nafas. Beberapa pasien mengalami nyeri dan sakit, hidung tersumbat pilek, nyeri kepala, konjungtivitis, sakit tenggorokan, diare, hilang penciuman dan pembauan dan juga ruam kulit. Jika dalam 14 hari seseorang muncul gejala tersebut setelah melakukan perjalanan atau pernah kontak erat dengan penderita COVID -19 maka orang tersebut harus melakukan pemeriksaan laboratorium untuk memastikan diagnosanya. Cara penularan utama penyakit ini adalah melalui droplet yang dikeluarkan ketika seseorang batuk atau bersin.<sup>2</sup>

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperingatkan bahwa orang dewasa muda memiliki peran menjadi penyebar utama virus untuk beberapa negara. Menurut Takeshi Kasai, Direktur regional Pasifik Barat Organisasi Kesehatan Dunia, beberapa negara Asia pernah mengalami lonjakan kasus di mana orang yang terinfeksi Covid-19 cenderung usia dewasa muda. Takeshi Kasai menyatakan bahwa orang yang berusia 20-an, 30-an, dan 40-an semakin mendorong penyebaran covid 19. Mengingat tingkat infeksi Covid-19 yang meningkat tajam pada orang dewasa muda, temuan ini menggaris bawahi pentingnya tindakan pencegahan infeksi pada kelompok usia ini," tandas peneliti. Dr Kasai mengatakan bahwa kelompok orang dewasa tersebut tidak sadar jika telah terjangkit Covid karena gejala penyakit ini sangat ringan atau bahkan tidak bergejala sama sekali

sehingga tanpa disadari mereka dapat menularkan virus kepada orang lain.<sup>3</sup>

Laporan Gugus Covid 19 pada tgl 30 Mei 2022, angka kasus di Indonesia mencapai 6.054633 orang terpapar positif, dengan jumlah korban meninggal 156.586 jiwa. Data statistik covid-19 di Provinsi Jambi pada tanggal 26 Februari 2021 pukul 17.00 yang terkonfirmasi positif sebanyak 5.373 orang, yang sembuh 4.169 orang, dan yang terkonfirmasi meninggal 82 orang, suspek proses 111 selesai 3.515 orang total 3.626 orang, spesimen total 31. 552 keluar 31. 268 orang. Data statistik Kabupaten Merangin menunjukkan, suspek 0, konfirmasi positif 399, sembuh 345, meninggal 17 orang dan pada warga Desa Guguk belum ada yang terpapar Covid-19.<sup>4</sup>

Sebagai bencana dalam bidang kesehatan dan bukan disebabkan oleh alam, maka covid -19 merupakan bencana paling masif dialami Indonesia dalam kurun waktu lima dasawarsa terakhir. Dampak yang diakibatkan oleh bencana pandemik ini bersifat multidimensional dan tersebar hampir di seluruh wilayah provinsi, dan tidak hanya terbatas pada bidang kesehatan yang telah ditetapkan status bencana nasional, namun juga memberikan dampak yang sangat signifikan pada bidang lainnya, terutama ekonomi dan sosial budaya.<sup>5</sup>

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No HK.01.07/Menkes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dijelaskan bahwa pencegahan agar tidak terkena Covid-19 dilakukan dengan mencuci tangan sesering mungkin terutama sebelum makan, setelah kontak dengan saluran pernafasan dan setelah ke toilet. Jika tangan kotor, mencuci tangan dapat menggunakan sabun dan air, dan menggunakan handsanitizer dengan kandungan alkohol minimal 70% jika tangan bersih. Jaga jarak dan etika batuk juga perlu diterapkan.<sup>6</sup>

Kesehatan gigi mulut sangat erat kaitannya dengan Covid 19 karena mulut merupakan salah satu pintu masuk maupun pintu keluar virus Covid-19. Pengetahuan tentang cara menjaga kesehatan mulut maupun gigi yang ada di dalamnya perlu mendapatkan perhatian. Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya yang dapat mengurangi Covid-19. Mulut bukan sekedar sebagai tempat masuknya makanan dan minuman tetapi fungsi mulut lebih dari itu dan tidak banyak orang menyadari besarnya peran gigi dan mulut bagi kesehatan dan kesejahteraan seseorang, oleh karena itu, kesehatan gigi dan mulut sangat berperan dalam menunjang kesehatan seseorang . Gigi berperan dalam pengunyahan, berbicara dan juga fungsi estetik.

Menjaga kesehatan gigi selama pandemi covid juga sangat penting karena dalam kondisi pandemi, pelayanan kesehatan gigi juga tidak dapat diberikan secara maksimal mengingat banyaknya pembatasan. Oleh karena perlu untuk diketahui bagaimana pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam menjaga kesehatan gigi selama pandemi Covid-19 agar nantinya dapat dilakukan langkah-langkah untuk penanganannya baik pada saat pandemi maupun setelah pandemi berlalu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut selama pandemi covid-19 pada orang dewasa Desa Guguk Kabupaten Merangin.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian yang digunakan adalah studi *cross sectional* (potong lintang). Variabel bebas penelitian adalah pengetahuan menjaga kesehatan gigi dan mulut dan variabel terikat adalah perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut selama pandemi covid-19.

Penelitian dilakukan di Desa Guguk Kab. Merangin, yang berlokasi di Jl. Bangko Kerinci KM.30, Kecamatan Renah Pembarap, Provinsi Jambi. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan April 2022. Populasi penelitian adalah warga dewasa Desa Guguk Kecamatan Renah Pembarap Kabupaten Merangin yaitu umur 20-40 tahun sebanyak 273 orang. Perhitungan dengan rumus Slovin diperoleh jumlah sampel sebanyak 73 orang.

Kuesioner yang diberikan tentang pengetahuan pencegahan covid-19 yang berkaitan dengan kesehatan gigi berjumlah 9 butir pertanyaan yaitu tentang menghindari kerumunan, kontrol kesehatan gigi, cuci tangan sebelum menyentuh mulut, periksa gigi selama covid, kumur larutan povidon iodine, cara menyikat gigi dan menyikat lidah. Pertanyaan yang dijawab dengan benar oleh responden diberikan skor 1 dan yang salah diberikan skor 0.

Penilaian untuk variabel perilaku tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut selama pandemi Covid-19, terdiri 11 pertanyaan, dengan jawaban S (selalu) berbobot 3, SR (Sering) bernilai 2, J (Jarang) bernilai 1, dan TP (Tidak Pernah) bernilai 0. Pertanyaan dalam kuesioner meliputi menghindari kerumunan, kontrol kesehatan gigi, mencuci tangan, periksa gigi, berkumur dengan povidon iodine, periksa gigi, cara menyikat gigi dan konsumsi makanan. Kuesioner telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Guna menghindari kontak langsung

dengan responden kuesioner disebarikan melalui whatsapp namun peneliti tetap mendatangi rumah responden yang tidak mempunyai Hp atau kesulitan dalam pengisian *google form*. Pelaksanaan penelitian dengan menaati protokol kesehatan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pengisian kuesioner mengenai pengetahuan dan menjaga kesehatan gigi dan mulut selama pandemi Covid-19 melalui link perilaku *google form*, dengan jumlah sampel 73 orang dewasa. Penelitian ini didapatkan hasil sebagai berikut.

**Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin orang dewasa Desa Guguk Kabupaten Merangin**

Jenis Kelamin	N	%
Laki-laki	34	46,5
Perempuan	39	53,5
<b>Total</b>	<b>73</b>	<b>100</b>

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah responden penelitian pada orang dewasa di Desa Guguk Kabupaten Merangin yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak dari pada laki-laki. Tingkat pendidikan responden minimal lulus SLTA yaitu 47 orang dan 26 orang sarjana.



**Gambar 1: Tingkat Pendidikan Responden**

Pada gambar 1 menunjukkan, meskipun lokasi penelitian dilakukan di pedesaan namun pendidikan masyarakatnya sangat baik karena dari 47 orang responden yang tingkat pendidikan lulus SLTA, ada 26 orang yang berstatus mahasiswa.

### 1. Pengetahuan tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut selama pandemi Covid-19

Hasil pengisian kuesioner yang dilakukan oleh responden dikonversi menjadi kategori tinggi dengan skor 5-9, sedang skor 4-6 dan rendah skor 0-3.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Orang Dewasa Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Selama Pandemi Covid-19 Desa Guguk Kabupaten Merangin**

Pengetahuan	N	%
Tinggi	58	79,5
Sedang	14	19,2
Rendah	1	1,4
<b>Total</b>	<b>3</b>	<b>100</b>

Pada tabel 2 tentang pengetahuan orang dewasa didesa Guguk Kabupaten Merangin yaitu diperoleh hasil 58 (79,5%) orang dewasa yang berkrriteria tinggi dan hanya satu 1 (satu) responden dengan kategori rendah.

Tingkat pengetahuan masyarakat tentang mencegah Covid 19 ternyata sebagian besar telah baik hal ini bisa dipahami karena tingkat pendidikan responden yang cukup tinggi.

Dari analisa hasil kuesioner dapat laporkan bahwa pertanyaan nomor 6 yaitu tentang “menyikat gigi lebih dari 2 kali sehari efektif membunuh kuman dalam mulut terutama selama pandemi Covid-19” dengan jawaban 73 orang menjawab benar semua. Dalam hal ini responden yang berpendidikan dapat mengasosiasikan bahwa dengan menyikat gigi menggunakan pasta gigi yang berbusa maka virus akan mati seperti halnya mencuci tangan menggunakan sabun yang juga menimbulkan busa.

Pertanyaan yang sedikit terjawab dengan benar ialah pertanyaan nomor 4 yaitu “kontrol kesehatan gigi kepelayanan kesehatan gigi dan mulut dianjurkan saat pandemi Covid-19” dengan jawaban 21 orang masih menjawab salah. Hal ini dikarenakan responden berfikir bahwa puskesmas dan pelayanan kesehatan masih tetap buka dimasa pandemi meskipun sebenarnya pelayanan hanya diberikan untuk kondisi kegawat daruratan.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiantari, dkk pada tahun 2018 sebelum pandemi covid-19 tentang tingkat pengetahuan masyarakat tentang kesehatan gigi dan mulut, diperoleh dari total 76 orang responden terdapat 52 orang (68,4%) responden dengan tingkat pengetahuan tinggi dan masih banyak (31,6%) dengan tingkat pengetahuan rendah.<sup>7</sup> Perbedaan hasil ini tentunya berkaitan dengan gencarnya pemerintah dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat melalui media sosial dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan pandemi covid 19. Karena keterbatasan mobilisasi sehingga sebagian besar masyarakat tinggal di rumah dan memanfaatkan media sosial dalam pencarian informasi.

## 2. Perilaku orang dewasa menjaga kesehatan gigi dan mulut selama pandemi Covid-19

Hasil pengukuran perilaku responden dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut selama pandemi covid disajikan pada tabel 3.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Orang Dewasa Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Selama Pandemi Covid-19 Desa Guguk Kabupaten Merangin**

Perilaku	N	%
Baik	49	67,1
Cukup	24	32,9
Kurang	0	0
<b>Total</b>	<b>73</b>	<b>100</b>

Pada tabel 3 tentang perilaku orang dewasa desa Guguk Kabupaten Merangin dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yaitu 49 (67,1%) orang dewasa yang berkrriteria baik. Jika dibandingkan dengan tabel 2 dimana pengetahuan masyarakat tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan persentasi 79,5% tinggi maka tidak semua masyarakat yang berpengetahuan tinggi menerapkannya dalam perilakunya dimana menurut Notoatmodjo ada perilaku terbuka dan perilaku tertutup .<sup>8</sup> Perilaku terbuka dapat terjadi bila respons terhadap stimulus berupa tindakan atau praktik telah dapat diamati oleh orang lain. Perilaku tertutup merupakan respon terhadap stimulus yang masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan atau kesadaran sikap pada penerima stimulus namun belum dapat diamati dengan jelas oleh orang lain. Responden yang telah mengetahui bahwa seharusnya menghindari kerumunan namun karena tugas atau sesuatu hal harus tetap berada dalam situasi tersebut sehingga pengetahuan dan perilakunya tidak sesuai. Perilaku baik yang dilakukan oleh sebagian besar responden adalah cara menyikat gigi serta menyikat lidah.

Namun hasil penelitian ini ternyata tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arianto pada tahun 2018 sebelum pandemi, dimana perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut di Kelurahan Wonoharjo Kabupaten Tanggamus menunjukkan kategori kurang 54,6% justru lebih banyak dibandingkan dengan kategori baik 45,4%.<sup>9</sup> Hal ini kemungkinan dikarenakan dengan adanya pandemi covid-19 perilaku masyarakat dalam menjaga kesehatan lebih hati hati dibanding sebelum terjadinya pandemi. Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh uryaatmaja dan Wulandari yang menemukan adanya hubungan yang

signifikan antara kecemasan dengan sikap remaja dalam mengikuti protokol kesehatan.<sup>10</sup>

Hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dilihat dengan melakukan analisis bivariat menggunakan uji *Chi\_Square*.

**Tabel 4. Distribusi Fekkuensi Responden Berdasarkan Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Selama Pandemi Covid-19 Pada Orang Dewasa Desa Guguk Kabupaten Merangin**

Tingkat pengetahuan	Perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut				Total	P value
	Baik		Cukup			
	N	%	N	%		
Tinggi	45	77,6	13	22,4	58	100
Sedang	4	28,6	10	71,4	14	100
Rendah	0	0	1	100	1	100
<b>Jumlah</b>	<b>49</b>	<b>67,1</b>	<b>24</b>	<b>32,9</b>	<b>73</b>	<b>100</b>

Hasil analisis pada tabel 4 tentang hubungan pengetahuan dengan perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut selama pandemi Covid-19 pada orang dewasa desa Guguk Kabupaten Merangin diperoleh bahwa pengetahuan orang dewasa yang berkriteria tinggi yaitu 58 orang dewasa diantaranya perilaku baik 45 (77,6%) orang dewasa, perilaku cukup 13 (22,4%) orang dewasa. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak semua responden yang berpengetahuan tinggi mewujudkannya dalam tindakan sehari-hari, namun secara keseluruhan pengetahuan dan perilaku responden yang terbanyak dalam kategori tinggi dan baik. Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *p-value* = 0,001. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut selama pandemi Covid-19 pada orang dewasa desa Guguk Kabupaten Merangin.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mujiburrahman, Riyadi, dan Ningsih yang menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan yang baik dan perilaku pencegahan dengan cukup sebanyak 45 (43,2%). Berdasarkan uji *statistic* yang dilakukan diperoleh nilai *p-value* = 0,001 Hal ini menunjukkan bahwa *Ha* diterima dan *Ho* ditolak yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan covid-19 pada masyarakat di Dusun Protorono Banguntapan Bantul D.I. Yogyakarta.<sup>11</sup>

Menurut Green, faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan, yaitu faktor predisposisi (*predisposing factor*), faktor

pendukung (*enabling factor*), dan faktor pendorong (*reinforcing factor*).<sup>12</sup>

Menurut Priyoto, perilaku dapat terbentuk dengan 3 cara yaitu 1) kebiasaan yang dilakukan, contoh menggosok gigi sebelum tidur, bangun pagi dan sarapan pagi, 2) pengertian (*insight*) yang diberikan seseorang, 3) penggunaan contoh atau model.<sup>13</sup> Oleh karena berdasarkan hasil penelitian dapat diberikan pengertian pada masyarakat sesuai dengan masalah yang belum dipahami oleh orang tersebut yang dapat dilakukan dengan menggunakan model atau contoh cara pencegahan covid 19 maupun cara menjaga kesehatan gigi dan mulut agar nantinya dapat dilakukan secara terus menerus dan akhirnya menjadi perilaku baik yang menetap.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut selama pandemi Covid-19 pada warga dewasa di Desa Guguk Kabupaten Merangin sebagian besar dalam kriteria baik dan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut selama pandemi Covid-19 pada warga dewasa di Desa Guguk Kabupaten Merangin.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Worldometers, Covid19 Corona virus pandemic. <https://www.worldometers.info/coronavirus/>
2. Kementerian Kesehatan RI, Hot line Terkait Covid 19. <https://www.kemkes.go.id/folder/view/full-content/structure-faq.html>
3. Voa Indonesia, WHO: Orang muda semakin mendorong virus Covid 19. <https://www.voaindonesia.com/a/who-orang-muda-semakin-mendorong-penyebaran-covid-19/5548046.html>
4. Gugus Covid -19, Situasi Covid-19 di Indonesia. <https://covid19.go.id/artikel/2022/05/30/situasi-covid-19-di-indonesia-update-30-mei-2022>
5. Suprayoga Hadi, Pengurangan risiko pandemi covid-19 secara partisipatif: suatu tinjauan ketahanan nasional terhadap bencana. The Indonesian Journal of Development Planning . 2020;2(2):107-190. <https://journal.bappenas.go.id/index.php/jpp/article/view/109/84>
6. Kemenkes, Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Covid-19. 2020. [https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/KMK\\_No.\\_HK.01.07-MENKES-413-2020\\_ttg\\_Pedoman\\_Pencegahan\\_dan\\_Pengendalian\\_COVID-19.pdf](https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/KMK_No._HK.01.07-MENKES-413-2020_ttg_Pedoman_Pencegahan_dan_Pengendalian_COVID-19.pdf)
7. Wiantari, Anggaraeni, Handoko, Gambaran perawatan pencabutan gigi dan tingkat pengetahuan masyarakat tentang kesehatan gigi

- dan mulut di Wilayah Puskesmas Mengwi II. Bali Dental Journal, 2018;2(2):100-104
8. Notoatmodjo, S.. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2014
  9. Ariyanto, Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut Di Kelurahan Wonoharjo Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Analis Kesehatan*.2018; 7(2):744-748. <https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JANALISKES/article/view/1204/848>
  10. Suryaatmaja D, Wulandari,. Hubungan Tingkat Kecemasan Terhadap Sikap Remaja Akibat Pandemi Covid-19. *Malahayati Noursing Journal* .2020; 2 (4):820-829.
  11. Mujiburahman, Anggeraini, Ningsih . Pengetahuan berhubungan dengan perilaku pencegahan COVID-19 Di Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu*.2020; 2(2):130-140.
  12. Manoj Sharma, *Theoretical foundations of health education and health promotion*. 3 ed. Berlington: John and Barlet Learning. 2017.
  13. Priyoto, *Teori sikap dan perilaku dalam kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika. 2014.

